

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan antenatal care yang bermutu merupakan pelayanan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bila dilaksanakan sesuai dengan standar, maka pelayanan tersebut dapat berperan dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kelainan atau penyakit pada ibu ataupun janinnya. Dengan demikian perlu melakukan intervensi tindakan pencegahan dan pengobatan yang dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, karena tujuan pelayanan antenatal adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan ibu hamil agar dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan selamat serta melahirkan bayi yang sehat (Fitriyani, 2019).

Upaya penurunan AKI (Angka Kematian Ibu) sebaiknya sudah dipersiapkan sejak masa kehamilan. Antenatal Care (ANC) sebagai bentuk kegiatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan hingga menjelang persalinan untuk upaya menjaga kesehatan ibu dan janin. Pelayanan ANC ini sebagai upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan. Upaya ini secara bertahap perlu ditingkatkan semaksimal mungkin agar dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat primer termasuk puskesmas (Hendarwan, 2018). Antenatal Care adalah pelayanan yang memungkinkan ibu hamil untuk memantau dan mendukung

Kesehatan ibu serta mendeteksi apakah ibu hamil normal atau ada masalah dalam kehamilan. Dalam permasalahan pelayanan antenatal care masih adanya hambatan pelaksanaan dan kualitas pelayanan yang kurang optimal. Oleh karena itu, kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care rendah (Rukiah, 2014).

Pemerintah memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan pelayanan. Dalam hal ini pemerintah melakukan upaya seperti membuat peraturan terkait standar pelaksanaan program antenatal, membuat standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan rinci, mengadakan pelatihan bagi bidan, memantau dan mengevaluasi kinerja bidan apakah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan atau tidak. Serta memaksimalkan sarana dan prasarana terkait pelayanan antenatal care. Selain itu, pemerintah juga harus membuat peraturan yang mewajibkan puskesmas mengukur kepuasan pasien seperti tersedianya kotak saran dan koin kepuasan pasien sebagai umpan balik dari pelayanan yang diberikan dan masukan bagi puskesmas (Azwar, 2010). Kepuasan pasien adalah tingkat perasaan pasien akibat kinerja pelayanan kesehatan yang diterima setelah pasien membandingkan dengan harapannya (Pohan & Imbalo S, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah (2015) di BPM Sukarni Piyungan Bantul Yogyakarta terkait dengan gambaran tingkat kepuasan ibu hamil trimester III terhadap pelayanan antenatal care didapatkan hasil dari 35 responden, 20 responden cukup puas, 5 responden sangat puas dan 10 responden merasa kurang puas. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Zuhriatun dan Dewi (2016) tentang analisis tingkat kepuasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care di Puskesmas Purwokerto Selatan didapatkan hasil dari 30 responden, 15 responden cukup puas, 12 responden sangat puas, dan 3 responden kurang puas terhadap pelayanan antenatal care.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSIA Puri Bunda Kota Malang pada tanggal 16 Januari 2023, didapatkan hasil bahwa pasien yang datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan adalah kurang lebih 1000-1500 pasien/bulan, diketahui juga ada beberapa pasien yang tidak melanjutkan kontrol kehamilan rutin di bulan selanjutnya tanpa melakukan konfirmasi ulang ke pihak Rumah Sakit, hal ini tentu disebabkan oleh banyak faktor antara lain dari kualitas pelayanan antenatal care salah satunya adalah tingkat kepuasan pada ibu hamil. Tingkat kepuasan ibu dalam hal ini mempengaruhi motivasi ibu untuk melakukan ANC. Apabila ibu memiliki tingkat kepuasan dengan pelayanan yang

diberikan maka kemungkinan besar ia akan kembali ke tempat periksa yang sama untuk melakukan ANC (Azizahtun, 2017). Selain aspek kepercayaan dan kualitas pelayanan, motivasi seorang ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya sangat diperlukan agar setiap keluhan dapat ditangani sedini mungkin dan informasi yang penting bagi ibu hamil dapat tersampaikan sehingga angka kematian ibu dapat ditekan menjadi seminimal mungkin. Memahami perilaku perawatan kehamilan (antenatal care) adalah penting untuk mengetahui dampak kesehatan bayi dan si ibu sendiri. Berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, masih banyak ibu-ibu yang menganggap kehamilan sebagai hal yang biasa, alamiah dan kodrati. Mereka merasa tidak perlu memeriksakan dirinya secara rutin ke pelayanan kesehatan (Ridwan, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti “gambaran tingkat keouasan ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care di RSIA Puri Bunda Kota Malang”

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Kepuasan Ibu Hamil pada Pelayanan Antenatal Care di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Kota Malang?

1.3. Tujuan Masalah

Untuk mengetahui Gambaran Kepuasan Ibu Hamil pada Pelayanan Antenatal Care di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri

Bunda Kota Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan maternitas serta dapat memberikan informasi tambahan bagi ilmu keperawatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sehingga dapat meningkatkan pelayanan pemeriksaan Antenatal Care.

2. Manfaat bagi profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan asuhan keperawatan maternitas dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan pemeriksaan Antenatal Care.

3. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan maternitas.

4. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan untuk penyusunan kebijakan pembangunan.